

## A B S T R A K

Masjid Raya Ganting merupakan bukti terjadinya akulturasi dari berbagai kebudayaan yang telah turut andil dalam pembangunannya yaitu Belanda dengan gaya Neoklasiknya, kemudian China dengan model atap pagoda dan ukiran-ukiran begaya khas China. Dengan usia yang telah lewat dari dua ratus tahun, tentunya masjid ini telah menjadi saksi sejarah dari masa kejayaan batu bara Sawahlunto, Kolonial Belanda, Perang Paderi, Jepang, Tentara Sekutu dan Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia hingga Pemberontakan separatis seperti PRRI, serta berbagai macam gejolak politik Republik Indonesia ini. Penelitian ini mengeksplorasi satu persatu elemen arsitekturnya, mulai dari tapak dan masa bangunan, elemen horizontal, elemen vertikal, atap dan minaret serta ornament. Bangunan ini benar-benar dimaksudkan untuk menjadi masjid sehingga terasa bahwa setiap bagian pembentuk masjid ini tentu sesuatu yang bermakna dan memiliki pesan dakwah. Simbol digali dari hasil triangulasi data, informasi, dan literatur. Simbol-simbol ditemukan disetiap bagian masjid ini, seperti pada tapak dan massa bangunan masjid ini menjadi semacam pengumuman bagi setiap orang bahwa walaupun berada di tengah keramaian dan kesibukan kota, muncul sesuatu yang berbeda (kontras) yang menjadi pesan penting yang mengajak setiap orang untuk datang beribadah. Keselarasan, simetri, keteraturan, dan irama tiang yang monoton (formal), memperkental kesakralan ruang utama masjid ini, membawa pada suasana hati yang tuduk dan pasrah hanya kepada Allah SWT. Pola flora yang berulang bersih mengkilat dan berbingkai tegas simbol taman surgawi, memperkental suasana dalam ruang utama bagai taman surgawi menenangkan jiwa. Simbol persatuan tiga elemen masyarakat pada border ubin sebagai bingkai lantai ruangan, mengajak untuk selalu menjaga ketiga elemen masyarakat ini untuk bersatu, aman, tenteram agar suasana ibadah terjaga. Kesan lorong-lorong lurus simbol *sirotholmustakim*, jumlah tiang sama dengan jumlah Nabi dan Rasul, skala tiang yang besar simbol keagungan. Jumlah pintu, jendela dan tiang, masing-masing memiliki simbol yang secara umum mengandung pelajaran-pelajaran penting ajaran Islam yang memperkuat keimanan di tempatkan mengelilingi tempat sholat agar bisa menjadi pengingat terus menerus melampaui generasi, terakhir adalah bentuk atap bertingkat dan kubah serta mahkota di puncaknya, Merupakan tahapan pencapaian puncak dari ibadah yaitu menuju *kemakrifatan*, mengingatkan pada tujuan kehidupan ini, *“Tidak akan diciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada Allah SWT”*.

**Kata kunci:** masjid tua Indonesia, simbol, neoklasik, gaya arsitektur, sejarah arsitektur, ajaran Islam, simbol Islam, elemen arsitektur

## **ABSTRACT**

*There was acculturation of various cultures that had contributed to the construction of this mosque, namely the Dutch with their Neoclassical style, then China with a model of pagoda roofs and carvings. It has been more than two hundred years, of course this mosque has witnessed the history of the heyday of Sawahlunto coal, Dutch colonialism, the Padri War, the Japanese invasion, the Allied Forces invasion of the World War II; the struggle for independence of Republic of Indonesia, and several separatist movement like PRRI, and so on up till nowadays. This research explores its architectural elements, site and mass, horizontal elements, vertical elements, roofs, minarets and ornaments. This building is really meant to be a mosque so it is clear that every part of this mosque is certainly something meaningful and has a da'wah message. Symbols are extracted from the triangulation of data, information, and literatures. Symbols found in every part of this mosque, such as on the site and mass of the mosque building are a kind of announcement for everyone that even though they are in the middle of the hustle and bustle of the city, something different appears (as a contrast to the surroundings) which becomes an important message that invites everyone. to come to worship. The harmony, symmetry, regularity and rhythm of the monotonous (formal) pillar, thickens the sanctity of the main hall of this mosque, bringing in a sumptuous and surrendering mood only to Allah SWT. The repetitive floral pattern is clean, shiny and framed by the symbol of the heavenly garden, which enhances the atmosphere in the main room as if it were a heavenly garden soothing the soul. The symbol of the unity of the three elements of society on the tile border, invites to always keep these three elements of society united, peaceful, serene so that the atmosphere of worship is maintained. The impression of straight passages is the symbol of sirotholmustakim, the number of pillars is equal to the number of prophets and apostles, the scale of the pillars is a large symbol of greatness. The number of doors, windows and poles, each of which has a symbol that generally contains important lessons of Islamic teachings that strengthen faith placed around the prayer area so that it can be a constant reminder of going beyond generations, the last is the form of multilevel roofs and the dome and crown at the top. It is the peak achievement stage of worship towards ma'rifat, reminding of the purpose of this life, "Jinn and humans shalt not be created except to worship Allah SWT".*

*Keyword: Indonesia old mosque, symbol, neo-classic, architecture style, architecture history, Islam teaching, Islamic symbol, architecture elements*